

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sudah menjadi suatu hal penting yang harus dicapai oleh setiap individu, pendidikan juga membuat pribadi seseorang menjadi lebih baik dan naiknya derajat baik secara bersikap atau pola pikir. Sekolah adalah definisi pendidikan dalam arti sempit. Sistem ini berlaku untuk individu yang memiliki status sebagai murid, misalnya siswa di sekolah atau peserta didik di universitas lembaga pendidikan formal. Dengan pedomannya yang masyur, seperti "Ing Ngarso Sung Tulodo" (memberi contoh di depan), "Ing Madyo Mangun Karso" (memberi semangat di tengah), dan Tut Wuri Handayani (memberi dorongan di belakang), bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara (Febriyanti, 2021). Pendidikan menjadi suatu pedoman bagi kehidupan setiap individu manusia agar hidup menjadi lebih terarah. Manusia yang berpendidikan maka manusia itu akan menjadi masyarakat yang berilmu dan berperilaku bijak yang akan menjadi inspirasi dan contoh bagi manusia lainnya. Jika sudah menjadi contoh maka manusia tersebut secara tidak langsung akan memiliki dampak bagi manusia lainnya dan dapat mempengaruhi lingkungan disekitarnya. Maka dari itu proses dari suatu pendidikan adalah menjadi manusia yang lebih baik daripada sebelumnya. Manusia yang memiliki pengaruh tersebut dalam mengajar, memberikan pendapat, dan memberi contoh yang baik sehingga manusia

lainnya dapat belajar dan berproses untuk menjadi manusia yang berlimu dan berpendidikan.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah salah satu dari suatu kelimuan yang mempelajari membuat tubuh menjadi lebih sehat dan positif melalui aktivitas fisik. Menurut Rahmatullah (2019), pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) adalah bidang studi yang mempelajari gerak, atau aktivitas fisik. Pendidikan Jasmani juga menjadi salah satu mata pelajaran wajib sekolah baik di tingkat Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/K). Maka dari itu sangatlah penting aktivitas fisik dan mempelajari gerak pada tubuh bagi siswa dari mulai masa kanak – kanak hingga sampai remaja, khususnya pada siswa Sekolah Dasar (SD) kelas rendah yaitu dari kelas 1 sampai kelas 3 yang dimana siswa dituntut untuk banyak melakukan aktivitas geraknya agar sistem motorik kasarnya berfungsi dengan baik dan menjalani aktivitas apa pun dengan sehat dan bugar. Melakukan aktivitas gerak juga dapat meningkatkan daya ingat sehingga siswa dapat melakukan pembelajaran dikelas dengan konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran. Pendidikan Jasmani juga menyalurkan bakat siswa dalam bidang olahraga dengan cabang olahraga apa pun dan Pendidikan Jasmani menjadi awal bagi siswa untuk menemukan bakat tersebut serta menjadi penyalur emosi pada siswa saat pembelajaran di kelas.

Pada kurikulum merdeka fase A, peserta didik dapat menunjukkan

berbagai aktivitas pola gerak dasar dan keterampilan gerak sebagai hasil peniruan dari berbagai sumber, mengetahui konsep dan prinsip gerak yang benar, mengetahui dan mempraktikkan gerak manipulatif, baik di jenjang Sekolah Dasar (SD) pembelajaran PJOK siswa dituntut untuk lebih sering bergerak. Kurikulum diatas menunjukkan bahwa pada siswa kelas rendah khususnya kelas 1 SD melakukan peniruan dan mengetahui gerak dasar. Siswa pada kelas 1 SD masih direntang usia 6 s.d. 7 tahun yang dimana siswa melakukan peniruan gerak dasar terlebih dahulu sebelum melakukan tahapan gerak yang lebih lanjut. Disini guru menyampaikan materi gerak dasar yang dapat di tiru oleh siswa pada gerak dasar tersebut mulai dari gerakan yang mudah sampai ke gerakan yang lebih rumit.

Motorik kasar dibutuhkan oleh siswa terutama pada siswa kelas 1 SD. Diharapkan siswa kelas 1 dapat memahami gerak dasar dan manfaat dari gerak dasar itu sendiri yang pada akhirnya gerak dasar ini adalah sebuah pondasi yang benar – benar harus dipelajari dan dilatih sejak siswa berada dikelas rendah terutama pada siswa kelas 1 SD. Siswa yang memiliki pondasi atau gerak dasar yang benar maka siswa dapat melakukan gerak lanjutan lainnya, siswa melakukan gerak dengan cara melakukan variasi gerak dasar yang dapat diterima dan ditiru oleh siswa dengan lebih mudah. Peneliti membuat dengan sedemikian rupa gerak dasar yang dapat dilakukan oleh siswa dan dapat menjadi variasi gerak dalam pembelajaran. Dalam hal ini peneliti akan memfokuskan gerak



dasar manipulatif melempar dengan menggunakan media pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti membuat suatu model permainan gerak manipulatif melempar dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat dimodifikasi dari bahan – bahan yang sering ditemui.

Sering terjadi saat dilapangan materi yang disampaikan hanya memfokuskan siswa untuk memegang benda dan benda yang dipakai hanya bola dan beberapa peralatan papan pembatas, kurangnya mengeksplor bahwa gerak manipulatif bisa menggunakan benda lainnya selain bola. Maka dari itu peneliti membuat media yang dimodifikasi untuk pembelajaran seperti yang diharapkan dari kurikulum merdeka belajar yang mengacu pada bakat dan minat siswa, merdeka belajar dalam PJOJ memberikan kebebasan peserta didik, sehingga siswa memiliki kemampuan untuk menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan standar I Made Yoga Prawata, program pendidikan merdeka belajar (2021: 222). Disini guru dapat memahami setiap kelemahan dan kekurangan siswa yang sering terjadi saat pembelajaran. Pada materi pembelajaran di kelas rendah yaitu kelas 1 SD pada semester 1 siswa dapat meniru dan mempraktekkan pada gerak dasar yaitu gerak lokomotor, gerak non- lokomotor, gerak manipulatif, dan gerak dominan senam.

Gerak manipulatif melempar menjadi salah satu materi yang dipelajari oleh siswa yang dimana sering terjadinya tujuan pembelajaran tidak tercapai dikarenakan berbagai macam faktor yang dapat tujuan

pembelajaran tersebut tidak dapat terwujud, salah satunya adalah tidak fokusnya siswa dalam mengikuti pembelajaran. Tidak fokusnya siswa dalam mengikuti pembelajaran bisa karena siswa merasa bosan, dalam hal ini guru dituntut kreatif dalam menyajikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa agar siswa dapat fokus mengikuti pembelajaran dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam gerak manipulatif lainnya siswa mampu melakukan gerak dasar manipulatif lainnya seperti melempar, menangkap, dan menendang sambil menggunakan media. Tidak hanya melempar, menangkap, dan menendang saja guru dapat menggabungkan gerakan lainnya seperti Memvoli, Bergulir, Menggelinding, Menyepak, Melambung, dan lainnya. Dari gerak manipulatif melempar siswa dapat menggunakan gerak dasar tersebut dengan tujuan sesuai pada tempatnya, benda yang digunakan pun siswa dapat mengenali bahwa benda yang digunakannya itu dapat dilempar atau tidak tergantung dari jenis bahan, berat, dan ukuran pada benda tersebut.

Menerapkan pembelajaran gerak manipulatif melempar dengan cara bermain bisa menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif agar menghindari siswa yang bosan dan tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu permainan model permainan yang dapat di pakai adalah model permainan ular tangga yang dapat melibatkan berbagai macam – macam media yang dapat digunakan, seperti bola besar, bola kecil, kartu bergambar, balok, dadu, kertas, marker, cones,

dan masih banyak lainnya atau permainan yang disajikan dapat berupa suatu media cetak yang dapat dibuat oleh guru. Permainan model juga dapat di modifikasi atau dikembangkan kembali sesuai dengan perkembangan zaman dan berbagai masalah yang harus diselesaikan saat di lapangan. Model permainan yang akan dibuat oleh peneliti memfokuskan gerak manipulatif melempar yang dibuat seefektif mungkin siswa dapat memahami gerak dasar melempar dengan baik. Berikut ini perbandingan model lama dan model baru yang diamati peneliti selama menjalani observasi.

No.	Pembelajaran Lama	Pembelajaran Baru
1.	Siswa kurang aktif selama proses pembelajaran.	Siswa disarankan aktif selama proses pembelajaran.
2.	Dalam proses pembelajaran hanya menggunakan 1 – 2 variasi gerak manipulatif.	Dapat menggunakan lebih dari 1 atau 2 variasi gerakan manipulatif.
3.	Kurangnya fasilitas dan media pembelajaran yang digunakan.	Menggunakan media yang ada atau bahkan dapat memodifikasi media.
4.	Suasana kelas siswa jenuh karena kegiatan belajar mengajar yang hanya itu saja.	Suasana kelas siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena adanya media yang baru.



5.	Perkembangan gerak manipulatif siswa belum tercapai sesuai dengan capai yang ada di kurikulum.	Perkembangan gerak manipulatif siswa menjadi lebih aktif bahkan terlihatnya kemajuan yang signifikan.
----	--	---

Pada biasanya guru menerapkan pembelajaran manipulatif menggunakan bola saja dengan variasi gerak yang terbatas hanya mengandalkan kemampuan dasar siswa yaitu melempar, menangkap, dan menendang, guru dapat mengembangkan aktivitas atau gerak dasar lainnya dan dapat menggunakan berbagai macam media. Dalam hal ini peneliti akan mengembangkan model pembelajaran yang dapat diimplementasikan pada siswa SD kelas 1 di materi gerak manipulatif melempar. Pengembangan gerak manipulatif melempar pada siswa kelas 1 SD akan menggunakan 6 media pembelajaran berbeda yang nantinya peneliti akan membuat 6 permainan untuk menggabungkan 24 permainan melempar. 6 permainan ini dibagi berdasarkan 6 media pembelajaran yang sudah di modifikasi dan dibuat oleh peneliti.

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini difokuskan pada siswa Sekolah Dasar (SD) kelas 1 di Kelurahan Pondok Bambu pada pembelajaran gerak manipulatif melempar. Diharapkan dari pengembangan model pembelajaran menggunakan media pembelajaran gerak manipulatif melempar dapat dipakai dan diimplementasikan oleh guru pada saat

pembelajaran gerak manipulatif melempar. Peneliti juga berharap dapat terciptanya suatu model pembelajaran gerak manipulatif melempar yang baru.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah diatas, maka perumusan masalahnya adalah:

- Bagaimana model pembelajaran gerak manipulatif melempar dapat digunakan pada siswa Sekolah Dasar (SD) kelas 1?
- Apakah 6 pos model permainan gerak manipulatif melempar ini efektif dalam pembelajaran pada siswa Sekolah Dasar (SD) kelas 1?

### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Kegunaan dan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui permasalahan yang sering terjadi pada siswa Sekolah Dasar (SD) kelas 1 pada pembelajaran gerak manipulatif melempar.
2. Bagi peneliti menjadi lebih kreatif, bertambahnya wawasan, dan dapat selalu belajar dari masalah yang ada sehingga kedepannya peneliti tidak hanya sebagai pengajar, tetapi sebagai pencari solusi yang ada. Serta penelitiannya dapat dijadikan acuan dalam penelitian atau pembelajaran.
3. Bagi pembaca dapat sebagai bahan referensi dan sumber



pengetahuan pada model pembelajaran gerak manipulatif melempar.

4. Pengembangan model ini dapat dijadikan sebagai model pembelajaran baru bagi guru yang dapat diterapkan pada siswanya sebagai alternatif model pembelajaran pada saat pembelajaran.
5. Diharapkan bahwa Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Jakarta akan melakukan penelitian ini untuk memberikan kontribusi ilmu dalam bidang olahraga untuk menghasilkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, dan
6. Untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi dan tanggung jawab mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi di Universitas Negeri Jakarta.

*Intelligentia - Dignitas*